

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Satria Omega Kadun

(Prodi S1 PAK Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala Jakarta: omegakadun87@gmail.com)

Abstrak

Kegiatan belajar mengajar di sekolah memerlukan model pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan menganalisis beberapa kajian yang berkaitan dengan topik pembahasan, yaitu: pembelajaran kooperatif, model pembelajaran jigsaw, dan motivasi belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dalam suatu kelompok kecil yang heterogen untuk saling bekerja sama, saling menyumbang pikiran dalam membangun konsep dan memecahkan masalah. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat kelompok asal yang heterogen dan kemudian dibentuk kelompok ahli untuk menjadikan siswa-siswa ahli suatu topik yang ditugaskan kemudian saling berbagi informasi kepada teman-teman yang membahas topik berbeda di dalam kelompok asalnya. Berdasarkan kajian terhadap hasil penelitian mengenai pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, ditemukan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Kata kunci : Guru, Motivasi, Siswa, Model Pembelajaran Kooperatif

Abstract

Teaching in school requires a proper learning model to maximize student learning motivation. This study uses literature studies to analyze several studies related to the topic of speech, namely: cooperative learning, jigsaw learning model, and learning motivation. Cooperative learning is learning in a small, heterogeneous group to contribute in constructing concepts and solving problems with shared responsibilities and goals as well as positive interdependence while practicing interaction, communication, and socialization. Jigsaw learning model has heterogeneous origin groups to make students members share information with friends who discuss different topics within their home group. The result of this study shows that cooperative jigsaw learning affects student learning motivation.

Keywords : teacher, motivation, student, cooperative learning model

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan hal yang utama dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pembelajaran, seseorang akan mengalami kehidupan yang lebih baik. Motivasi dalam belajar adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam diri seorang siswa. Motivasi belajar berperan dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Menurut Sardiman, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Sehingga motivasi dapat menggerakkan manusia untuk menampilkan suatu tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan.¹ Jadi, motivasi dalam belajar sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari diri siswa, karena tanpa adanya motivasi belajar, siswa akan malas dalam belajar dan tidak mempunyai semangat untuk berprestasi, dan prestasi belajar akan menjadi rendah.

Guru adalah faktor penting dalam dunia pendidikan, peran guru dalam proses pembelajaran siswa sangatlah berpengaruh. Guru adalah seorang yang dapat dipercaya oleh para siswanya. Para

¹A.M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

siswa menganggap bahwa apapun yang dikatakan oleh guru adalah benar, siswa juga mempercayai gurunya, bahkan menganggap guru sebagai orang tua kedua.² Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah sesuatu yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah, karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik.³ Oleh karena itu, guru yang baik harus memprioritaskan siswa sebagai objek utama dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seorang guru harus bisa menentukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar.⁴ Model pembelajaran berfungsi agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan. Guru harus melihat kondisi dan kebutuhan anak-anak sehingga dapat merencanakan satu model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, biasanya terdiri dari 4-6 siswa dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen dan menekankan adanya saling ketergantungan positif antar siswa.⁵ Slavin E Robert menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan motivasi belajar anak, meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, meningkatkan harga diri, merealisasikan kebutuhan anak-anak dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, serta mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.⁶ Jadi, model pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait tentang model pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar. Sri Endang telah meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.⁷ Rien Anitra sebelumnya juga telah meneliti tentang pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.⁸ Muhamad Ilham meneliti tentang penerapan model

²N.S Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

³B Uno Hamzah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2013).

⁵Hulda Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2003).

⁶Andi Tenriawaru, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing," in *Prosiding Seminar Nasional*, 2012, 02.

⁷Sri Endang, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa," *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 1 Nomor 2 (2021): 65–83.

⁸Rien Anitra, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 6, Nomor 1 (2021): 8–12.

pembelajaran kooperatif tipe *pairs checks* untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa.⁹ Penelitian-penelitian yang telah ada ini menjadi referensi peneliti menuangkan ide dalam penelitian ini dan dikembangkan sesuai fokus penelitian. Keunikan dari penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa? Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw yang merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran dan melatih siswa bekerja sama di dalam sebuah kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur atau *literature review* dengan menganalisis beberapa kajian yang berkaitan dengan topik pembahasan, yaitu: pembelajaran kooperatif, model pembelajaran jigsaw, dan motivasi belajar. Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.¹⁰ Bahan literatur sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah buku-buku teks pendidikan atau umum, jurnal ilmiah atau umum, dan hasil-hasil penelitian lainnya, serta sumber relevan lainnya. Penulis melakukan studi literatur untuk mengumpulkan data yang akurat tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan motivasi belajar siswa, kemudian penulis melakukan analisis data secara mendalam dan menarik suatu kesimpulan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut.¹¹ Pembelajaran kooperatif menurut Hardini dan Dewi merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Pembelajaran kelompok yang dilakukan siswa

⁹Muhamad Ilham, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pairs Checks Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa," *Jurnal Amal Pendidikan* 1, Nomor 3 (2020): 238–244.

¹⁰Salma, "Studi Literatur: Pengertian, Ciri, Teknik Pengumpulan Datanya," <https://Penerbitdeepublish.Com/Studi-Literatur/>.

¹¹Hasanah, Suriatun, Himawi Ahmad Shofiyul, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, Nomor 1 (2021).

bertujuan untuk melatih siswa belajar secara mandiri dengan menentukan cara belajarnya sendiri di dalam kelompok. Walaupun demikian, pembelajaran kelompok tetap memiliki aturan-aturan agar bisa bekerja sama di dalam tim.¹² Pembelajaran kooperatif juga termasuk strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi di dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.¹³ Dari beberapa uraian di atas, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam suatu kelompok kecil yang heterogen untuk saling bekerja sama, saling menyumbang pikiran dalam membangun konsep dan memecahkan masalah dengan tanggung jawab dan tujuan bersama serta saling ketergantungan positif sekaligus berlatih berinteraksi, komunikasi, dan sosialisasi.

2. Unsur-unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sebagai pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan yaitu:¹⁴

a. Saling ketergantungan positif

Untuk menciptakan kelompok kerja efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Artinya, setiap anak dalam satu kelompok mempunyai tugas sendiri. Penilaian juga dilakukan dengan cara unik. Setiap siswa mendapatkan nilainya sendiri dan nilai kelompok. Nilai kelompok dibentuk dari “sumbangan” setiap anggota. Beberapa siswa yang kurang mampu tidak akan merasa minder terhadap rekan-rekan mereka karena mereka juga memberikan sumbangan. Malah, mereka akan merasa terpacu untuk meningkatkan usaha mereka dan sebaliknya.

b. Tanggung jawab perorangan

Pengajar yang efektif dalam model pembelajaran kooperatif membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

c. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran bukan dari satu kepala saja sehingga hasil kerja sama jauh lebih besar dari pada jumlah hasil masing-masing anggota.

¹²Dewi Hardini, Isriani, dan Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta: Familia, 2012).

¹³Nur Hayati Amalia, Lola, Astuti, Dwi Aprilia, Istiqomah, *Model Pembelajaran Kooperatif*, ed. Bayu Wijayama (Jakarta: Cahya Gani Recovery, 2023).

¹⁴A Lie, *Cooperative Learning, Mempraktekan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2007).

d. Komunikasi antar anggota

Unsur ini menghendaki agar para pengajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi agar dapat mengajarkan cara-cara berkomunikasi sebelum menugaskan siswa dalam kelompok belajar. Hal ini dikarenakan tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

e. Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan positif yang mengharuskan setiap siswa harus menyelesaikan tugasnya sendiri, tanggung jawab perorangan yang membuat setiap siswa menjadi mandiri, tatap muka atau berdiskusi, adanya komunikasi antar anggota, dan mengadakan evaluasi proses dalam kelompok setelah pembelajaran kooperatif selesai dilaksanakan.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Hamdayama menerangkan empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang koheren dengan unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif sebagaimana yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya. Empat prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Prinsip ketergantungan positif

Setiap anggota kelompok perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya agar tercipta kelompok kerja yang efektif. Tugas tersebut disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, yaitu tugas kelompok tidak mungkin selesai jika ada anggota yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

b. Tanggung jawab perseorangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena itu, keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota sehingga setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok, penilaian individu bisa berbeda tetapi penilaian kelompok harus sama.

¹⁵J. Hamdayama, *Metodologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

c. Interaksi tatap muka

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka, saling memberikan informasi dan saling belajar satu sama lain. Interaksi tatap muka memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.

d. Partisipasi dan komunikasi

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan pembelajaran kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Misalnya, kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan, cara menyampaikan gagasan dan ide-ide yang dianggapnya baik serta berguna.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:¹⁶

- i). Fase-1. Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- ii). Fase-2. Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan lewat demonstrasi atau bahan bacaan.
- iii). Fase-3. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membentuk setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- iv). Fase-4. Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
- v). Fase-5. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka
- vi). Fase- 6. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

5. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam

¹⁶A. R. Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

¹⁷M. Z. Winarni, M., Anjariah, S., & Romas, "Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa SMA.No Title," *Jurnal Psikologi 2* (2016).

belajar.¹⁸ Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar.¹⁹

Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu.²⁰ Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.²¹ Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat.²² Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar.

D. KESIMPULAN

Peran guru dalam proses pembelajaran bagi siswa sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Guru harus bisa menentukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, biasanya terdiri dari 4-6 siswa dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen yang menekankan adanya saling ketergantungan positif antar siswa. Pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan motivasi belajar anak, meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, dapat meningkatkan harga diri, merealisasikan kebutuhan anak-anak dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹⁸A. Monika, M., & Adman, "Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1 (2017): 110-117.

¹⁹D. B. Puspitasari, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak," *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi* 1 (2013).

²⁰M. Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

²¹Bakar. R, "The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra.," *International Journal of Asian Social Science* 4 (2014): 722-732.

²²Palupi R, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN N 1 Pacitan," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2 (2014).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lola, Astuti, Dwi Aprilia, Istiqomah, Nur Hayati. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Edited by Bayu Wijayama. Jakarta: Cahya Gani Recovery, 2023.
- Anitra, Rien. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 6, Nomor 1 (2021): 8–12.
- Dimiyati, M. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Endang, Sri. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa." *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 1 Nomor 2 (2021): 65–83.
- Hamdayama, J. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamzah, B Uno. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Hardini, Isriani, dan Puspitasari, Dewi. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia, 2012.
- Hasanah, Suriatun, Himawi Ahmad Shofiyl. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, Nomor 1 (2021).
- Ilham, Muhamad. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pairs Checks Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa." *Jurnal Amal Pendidikan* 1, Nomor 3 (2020): 238–244.
- Lie, A. *Cooperative Learning, Mempraktekan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Miftahul, Hulda. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2003.
- Monika, M., & Adman, A. "Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1 (2017): 110–117.
- Puspitasari, D. B. "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak." *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi* 1 (2013).
- R, Bakar. "The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra." *International Journal of Asian Social Science* 4 (2014): 722–732.
- R, Palupi. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN N 1 Pacitan." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2 (2014).
- Salma. "Studi Literatur: Pengertian, Ciri, Teknik Pengumpulan Datanya." <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>.
- Sani, A. R. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sukmadinata, N.S. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tenriawaru, Andi. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing." In *Prosiding Seminar Nasional*, 02, 2012.
- Winarni, M., Anjariah, S., & Romas, M. Z. "Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa SMA.No Title." *Jurnal Psikologi* 2 (2016).